

**ANALISIS AGRIBISNIS SINGKONG DI DESA GADING KEMBAR
KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

INTAN SEFTIANA AYU LESTARI

22101032080



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2025

**ANALISIS AGRIBISNIS SINGKONG DI DESA GADING KEMBAR
KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

INTAN SEFTIANA AYU LESTARI

22101032080



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : ANALISIS AGRIBISNIS SINGKONG DI DESA
GADING KEMBAR KECAMATAN JABUNG
KABUPATEN MALANG

Nama : INTAN SEFTIANA AYU LESTARI

NPM : 22101032080

Program Studi : AGRIBISNIS

Fakultas : PERTANIAN

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ir. Masvhuri Machfudz, MP.
NPP. 1890200024

Dosen Pembimbing II,



Lia Rohmatul Maula, SP., MP.
NPP.192909199432239

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Anis Rosyidah, MP.
NPP.1910200013

Pjs. Ketua Program Studi Agribisnis



Arief Joko Saputro, SP., MP.
NPP.212511199532150

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : ANALISIS AGRIBISNIS SINGKONG DI DESA
GADING KEMBAR KECAMATAN JABUNG
KABUPATEN MALANG

Nama : INTAN SEFTIANA AYU LESTARI

NPM : 22101032080

Program Studi : AGRIBISNIS

Fakultas : PERTANIAN

Mengesahkan,
Majelis Penguji



Titis Surya Maha Rianti, SP., MP.
Ketua



Dr. Ir. Masyhuri Machfudz, MP.
Anggota



Lia Rohmatul Maula, SP., MP.
Anggota

PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

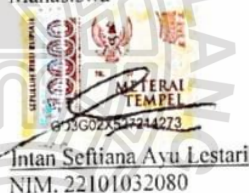
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Seftiana Ayu Lestari
NPM : 22101032080
Program Studi : Agribisnis
Judul : Analisis Agribisnis Singkong di Desa Gading Kembar
Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, pasal 28 ayat 5 yang berbunyi "Gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi yang dinyatakan tidak sah dan dicabut oleh Perguruan Tinggi apabila karya ilmiah yang digunakan untuk memperoleh gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat". dan pasal 42 ayat 3 yang berbunyi "Lulusan Pendidikan Tinggi yang menggunakan karya ilmiah untuk memperoleh ijazah dan gelar, yang terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat, ijazahnya dinyatakan tidak sah dan gelarnya dicabut oleh Perguruan Tinggi".

Malang, 20 Maret 2025
Mahasiswa



METERAI TEMPEL
073G02X517214273
Intan Seftiana Ayu Lestari
NIM. 22101032080

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kalau kamu dalam masalah jangan lari dari masalahnya, selesaikan!

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

*Skripsi ini kupersembahkan
Sebagai kebanggaan dan tanda baktiku
Kepada orangtuaku Ayahanda Arif Afianto,
Ibunda Sari Rahayu dan
adikku tersayang Muhammad Satria Ramanda Suro Dinata.*



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Intan Seftiana Ayu Lestari, dilahirkan di Kabupaten Pelalawan tepatnya di Desa Air Emas RT 19, RW 04, Kecamatan Ukui, pada tanggal 26 September 2002 sebagai putri dari pasangan Bapak Arif Afianto dan Ibunda Sari Rahayu sebagai putri pertama dari dua bersaudara. Memiliki adik laki-laki bernama Muhammad Satria Ramanda Suro Dinata. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di Sekolah Dasar Negeri 009 Kecamatan Ukui pada tahun 2015, kemudian meneruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darul Huda Ukui, dan lulus pada tahun 2018, lalu melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Plus Darul Huda Ukui dengan jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) lulus pada tahun 2021 dan diterima di Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang (UNISMA) program studi Agribisnis hingga selesai.



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Junaidi, M.Pd., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Malang beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Ir. Anis Rosyidah, MP. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
3. Bapak Arief Joko Saputro, SP., MP. selaku Pjs Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
4. Bapak Dr. Ir. Masyhuri Machfudz, MP. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Lia Rohmatul Maula, SP., MP. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap staff akademik Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
7. Petani singkong, usahawan keripik singkong serta lembaga pemasaran singkong dan keripik singkong Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sembah sujud penulis kepada kedua orang tua yaitu Bapak Arif Afianto dan Ibu Sari Rahayu atas do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat-sahabat penulis Meli, Andini, dan terkhusus Rafita yang telah menemani penulis dalam melakukan penelitian ini.
10. Teman-teman Agribisnis angkatan 2021 yang telah memberikan pengalaman selama tiga tahun belakang ini, penulis senang mengenal dan menjalin hubungan yang baik.
11. Sahabat-sahabat dari kecil penulis yang telah menyempatkan hadir dan menghibur penulis selama sepuluh hari, terima kasih untuk Mawar, Anisa, dan Mba Intan.

12. Seorang laki-laki yang jauh dimata sana yang telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah penulis, serta yang slalu memberikan dukungan dan cintanya kepada penulis.
13. Diri sendiri, terima kasih sudah melangkah sejauh ini dengan ikhlas dan sabar. Terima kasih untuk tidak menyerah disetiap hal baru dan sudah berani mencoba menghadapi tantangan

Malang, 20 Maret 2025

Penulis



RINGKASAN

Intan Seftiana Ayu Lestari (22101032080). Analisis Agribisnis Singkong Di Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir Masyhuri Machfudz, MP. 2. Lia Rohmatul Maula, SP., MP.

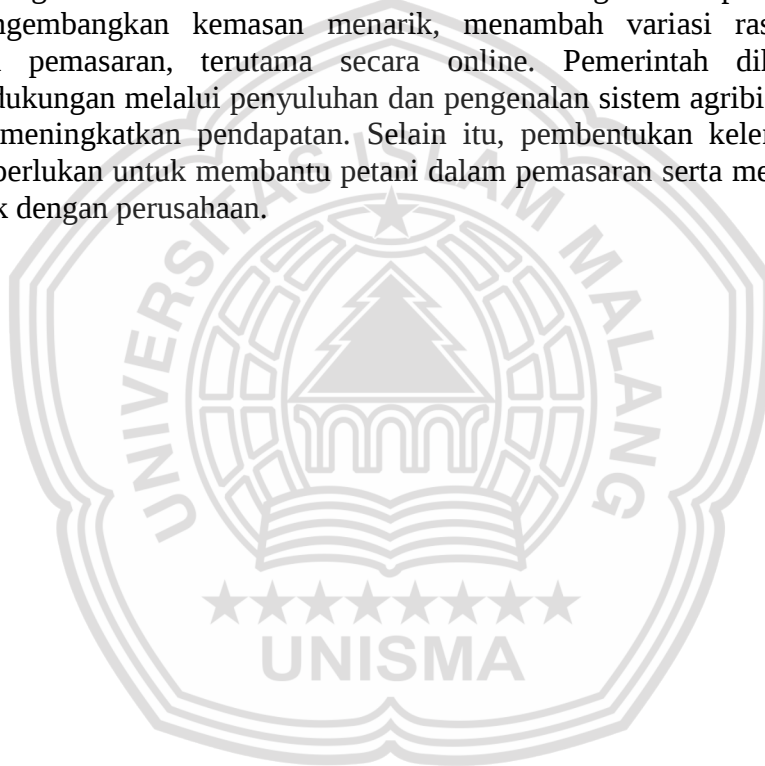
Desa Gading Kembar merupakan salah satu desa di Kecamatan Jabung yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, termasuk petani singkong. Memiliki hasil produksi singkong yang melimpah, namun nilai yang diterima dirasa belum memuaskan bagi petani. Pengolahan singkong menjadi keripik singkong yang dikelola masyarakat masih menggunakan teknologi yang sederhana. Subsistem pengolahan menjadi salah satu tempat bagi para petani dalam memasarkan produknya dengan nilai yang lebih baik. Subsistem pemasaran menjadi aspek penting dimana petani dan produsen keripik dapat menyalurkan produknya kepada konsumen, namun dengan permintaan pasar yang fluktuatif. Penelitian ini berfokus pada tiga subsistem agribisnis yaitu, usahatani, pengolahan dan pemasaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui subsistem agribisnis singkong yang terjadi di Desa Gading Kembar meliputi 1) kelayakan usahatani, 2) nilai tambah keripik singkong, dan 3) saluran pemasaran singkong dan keripik singkong.

Desa Gading Kembar dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari - Februari 2025. Pengambilan sampel usahatani dilakukan dengan metode *sensus sampling*, dimana keseluruhan jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Sedangkan untuk penentuan sampel agroindustri keripik singkong dilakukan secara *purposive sampling* dengan peneliti menentukan kriteria agroindustri dengan kapasitas produksi lebih dari 100 kg serta beroperasi lebih dari dua tahun, dan *snowball sampling* untuk pemasaran. Metode analisis yang dilakukan adalah dengan menganalisis kelayakan usahatani melalui R/C Ratio, nilai tambah keripik singkong dengan Metode Hayami dan untuk menjawab tujuan ketiga, dilakukan analisis secara deskriptif dengan pengumpulan data melalui petani singkong dan pelaku agroindustri untuk memetakan pelaku usaha yang terlibat dalam saluran distribusi pemasaran singkong basah dan keripik singkong.

Hasil rata-rata pendapatan petani singkong Rp47.289.209/Ha/MT dengan penerimaan Rp64.114.114/Ha/MT dan biaya produksi usahatani sebesar Rp16.824.905/Ha/MT serta dengan nilai R/C Ratio 3,81. Sehingga dapat diartikan bahwa usahatani singkong di Desa Gading Kembar memberikan keuntungan dan layak dikembangkan karena perolehan nilai R/C Ratio >1 . Artinya, setiap Rp1,00 pengeluaran dalam usahatani singkong memberikan penerimaan sebanyak Rp3,81 terhadap besarnya pengeluaran yang digunakan. Nilai tambah olahan singkong menjadi keripik singkong di agroindustri Rakhim Desa Gading Kembar menghasilkan nilai Rp9.062/kg, dengan nilai tambah rasio sebesar 65%. Artinya dari nilai output Rp9.062 per kg terdapat 65% nilai tambah dari output keripik singkong. Nilai tambah keripik singkong Rakhim tergolong tinggi karena nilai tambah lebih dari 40%. Sedangkan R/C Ratio dalam pengolahan keripik singkong adalah 2,33 sehingga usaha pengolahan keripik singkong menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi

pemasaran singkong dalam penelitian ini terbagi ke dalam empat saluran utama, yaitu (I) Petani - Industri, (II) Petani - Pedagang Besar - Industri, (III) Petani - Pedagang Besar - Pedagang Luar Kota, dan (IV) Petani - Pedagang Besar - Pedagang Pengecer – Konsumen. Saluran pemasaran keripik singkong terdiri dari tiga saluran. Saluran I adalah dari produsen kemudian pedagang pengecer kemudian konsumen, Saluran II adalah produsen kemudian pedagang Grosir kemudian Konsumen, Saluran III dari Produsen kemudian Pedagang Besar kemudian Konsumen. Pemasaran dengan saluran pendek lebih menguntungkan dan lebih efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, maka petani diharapkan memaksimalkan penggunaan sarana produksi sesuai standar yang dianjurkan oleh pemerintah dan instansi terkait untuk meningkatkan keuntungan. Selain itu, perlu dikembangkan produk unggulan berbahan baku singkong selain keripik singkong. Produsen keripik singkong disarankan untuk terus berinovasi dengan mempertahankan kualitas, mengembangkan kemasan menarik, menambah variasi rasa, serta meningkatkan pemasaran, terutama secara online. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan melalui penyuluhan dan pengenalan sistem agribisnis agar petani dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, pembentukan kelembagaan pemasaran diperlukan untuk membantu petani dalam pemasaran serta mendorong sistem kontrak dengan perusahaan.



SUMMARY

Intan Seftiana Ayu Lestari (22101032080). Analysis of Cassava Agribusiness in Gading Kembar Village, Jabung District, Malang Regency. Supervisors: 1. Dr. Ir Masyhuri Machfudz, MP. 2. Lia Rohmatul Maula, SP, MP.

Gading Kembar Village is one of the villages in Jabung Sub-district where people work as farmers, including cassava farmers. It has abundant cassava production, but the value received is not satisfactory for farmers. The processing of cassava into cassava chips managed by the community still uses simple technology. The processing subsystem is one of the places for farmers to market their products with better value. The marketing subsystem is an important aspect where farmers and chip producers can distribute their products to consumers, but with fluctuating market demand. This research focuses on three agribusiness subsystems, namely, farming, processing and marketing. Therefore, the purpose of this research is to find out the cassava agribusiness subsystems that occur in Gading Kembar Village including 1) farming feasibility, 2) added value of cassava chips, and 3) marketing channels for cassava and cassava chips.

Gading Kembar village was purposively selected as the research location. This research was conducted from January to February 2025. Farming sampling was carried out using the census sampling method, where the entire population was sampled in this study as many as 10 people. Meanwhile, the determination of cassava chips agro-industry samples was carried out by purposive sampling with researchers determining agro-industry criteria with a production capacity of more than 100 kg and operating for more than two years, and snowball sampling for marketing. The method of analysis carried out is to analyze the feasibility of farming through the R/C Ratio, the added value of cassava chips with the Hayami Method and to answer the third objective, descriptive analysis is carried out by collecting data through cassava farmers and agro-industry actors to map the business actors involved in the marketing distribution channel of wet cassava and cassava chips.

The average income of cassava farmers was Rp47,289,209/Ha/MT with a revenue of Rp64,114,114/Ha/MT and farm production costs of Rp16,824,905/Ha/MT and with an R/C Ratio value of 3.81. So it can be interpreted that cassava farming in Gading Kembar Village provides benefits and is feasible to develop because of the acquisition of the R / C Ratio value > 1. This means that every Rp1.00 of expenditure in cassava farming provides income of Rp3.81 against the amount of expenditure used. The added value of processed cassava into cassava chips in the Rakhim agro-industry in Gading Kembar Village produces a value of Rp9,062/kg, with an added value ratio of 65%. This means that from an output value of Rp9,062 per kg there is 65% added value from the output of cassava chips. The added value of Rakhim's cassava chips is high because the added value is more than 40%. While the R/C Ratio in cassava chips processing is 2.33 so that the cassava chips processing business is profitable and feasible to develop. The results showed that the marketing distribution of cassava in this study was divided into four main channels, namely (I) Farmers - Industry, (II) Farmers - Wholesalers - Industry, (III) Farmers - Wholesalers - Out-of-City Traders, and (IV) Farmers - Wholesalers - Retailers - Consumers. The cassava chips marketing channel consists of three channels. Channel I is from producers

then retailers then consumers, Channel II is producers then wholesalers then consumers, Channel III is from producers then wholesalers then consumers. Marketing with short channels is more profitable and more efficient.

Based on the results of the study, farmers are expected to maximize the use of production facilities according to the standards recommended by the government and related agencies to increase profits. In addition, it is necessary to develop superior products made from cassava raw materials other than cassava chips. Cassava chip producers are advised to continue to innovate by maintaining quality, developing attractive packaging, adding flavor variations, and increasing marketing, especially online. The government is expected to provide support through counseling and the introduction of agribusiness systems so that farmers can increase their income. In addition, the establishment of marketing institutions is needed to assist farmers in marketing and encourage contract systems with companies.

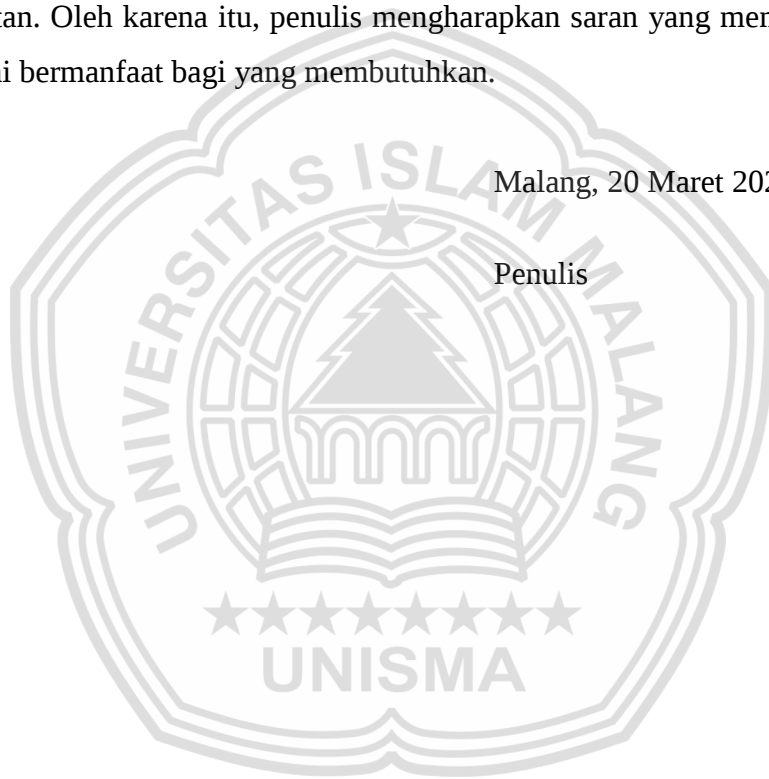


KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu, penulis dapat menyajikan tulisan skripsi yang berjudul: “Analisis Agribisnis Singkong di Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang”. Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi kegiatan usahatani singkong, nilai tambah keripik singkong, dan saluran pemasaran singkong basah dan keripik singkong. Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah di kerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 20 Maret 2025

Penulis



RINGKASAN

Intan Seftiana Ayu Lestari (22101032080). Analisis Agribisnis Singkong Di Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir Masyhuri Machfudz, MP. 2. Lia Rohmatul Maula, SP., MP.

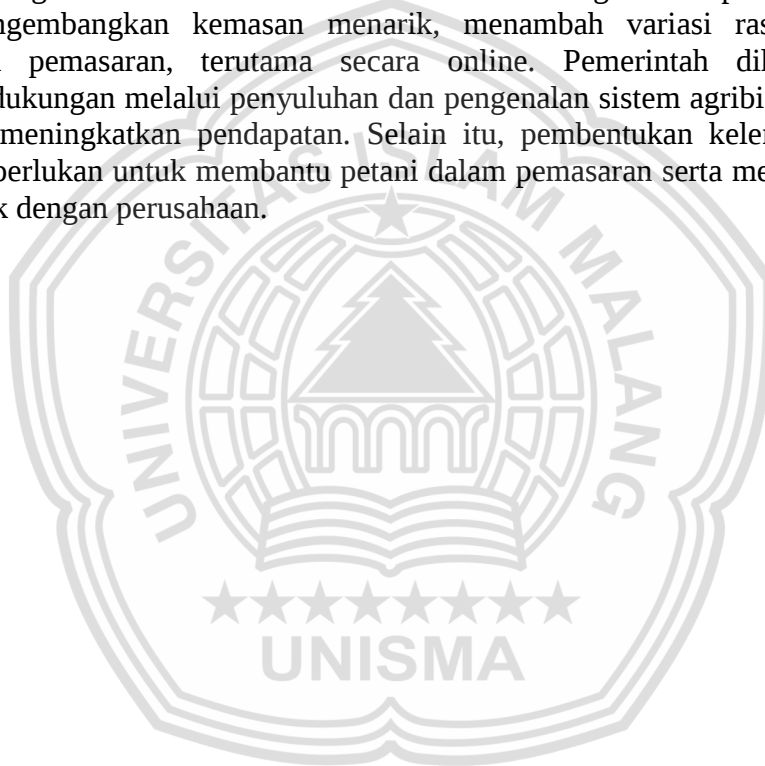
Desa Gading Kembar merupakan salah satu desa di Kecamatan Jabung yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, termasuk petani singkong. Memiliki hasil produksi singkong yang melimpah, namun nilai yang diterima dirasa belum memuaskan bagi petani. Pengolahan singkong menjadi keripik singkong yang dikelola masyarakat masih menggunakan teknologi yang sederhana. Subsistem pengolahan menjadi salah satu tempat bagi para petani dalam memasarkan produknya dengan nilai yang lebih baik. Subsistem pemasaran menjadi aspek penting dimana petani dan produsen keripik dapat menyalurkan produknya kepada konsumen, namun dengan permintaan pasar yang fluktuatif. Penelitian ini berfokus pada tiga subsistem agribisnis yaitu, usahatani, pengolahan dan pemasaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui subsistem agribisnis singkong yang terjadi di Desa Gading Kembar meliputi 1) kelayakan usahatani, 2) nilai tambah keripik singkong, dan 3) saluran pemasaran singkong dan keripik singkong.

Desa Gading Kembar dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari - Februari 2025. Pengambilan sampel usahatani dilakukan dengan metode *sensus sampling*, dimana keseluruhan jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Sedangkan untuk penentuan sampel agroindustri keripik singkong dilakukan secara *purposive sampling* dengan peneliti menentukan kriteria agroindustri dengan kapasitas produksi lebih dari 100 kg serta beroperasi lebih dari dua tahun, dan *snowball sampling* untuk pemasaran. Metode analisis yang dilakukan adalah dengan menganalisis kelayakan usahatani melalui R/C Ratio, nilai tambah keripik singkong dengan Metode Hayami dan untuk menjawab tujuan ketiga, dilakukan analisis secara deskriptif dengan pengumpulan data melalui petani singkong dan pelaku agroindustri untuk memetakan pelaku usaha yang terlibat dalam saluran distribusi pemasaran singkong basah dan keripik singkong.

Hasil rata-rata pendapatan petani singkong Rp47.289.209/Ha/MT dengan penerimaan Rp64.114.114/Ha/MT dan biaya produksi usahatani sebesar Rp16.824.905/Ha/MT serta dengan nilai R/C Ratio 3,81. Sehingga dapat diartikan bahwa usahatani singkong di Desa Gading Kembar memberikan keuntungan dan layak dikembangkan karena perolehan nilai R/C Ratio >1 . Artinya, setiap Rp1,00 pengeluaran dalam usahatani singkong memberikan penerimaan sebanyak Rp3,81 terhadap besarnya pengeluaran yang digunakan. Nilai tambah olahan singkong menjadi keripik singkong di agroindustri Rakhim Desa Gading Kembar menghasilkan nilai Rp9.062/kg, dengan nilai tambah rasio sebesar 65%. Artinya dari nilai output Rp9.062 per kg terdapat 65% nilai tambah dari output keripik singkong. Nilai tambah keripik singkong Rakhim tergolong tinggi karena nilai tambah lebih dari 40%. Sedangkan R/C Ratio dalam pengolahan keripik singkong adalah 2,33 sehingga usaha pengolahan keripik singkong menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi

pemasaran singkong dalam penelitian ini terbagi ke dalam empat saluran utama, yaitu (I) Petani - Industri, (II) Petani - Pedagang Besar - Industri, (III) Petani - Pedagang Besar - Pedagang Luar Kota, dan (IV) Petani - Pedagang Besar - Pedagang Pengecer – Konsumen. Saluran pemasaran keripik singkong terdiri dari tiga saluran. Saluran I adalah dari produsen kemudian pedagang pengecer kemudian konsumen, Saluran II adalah produsen kemudian pedagang Grosir kemudian Konsumen, Saluran III dari Produsen kemudian Pedagang Besar kemudian Konsumen. Pemasaran dengan saluran pendek lebih menguntungkan dan lebih efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, maka petani diharapkan memaksimalkan penggunaan sarana produksi sesuai standar yang dianjurkan oleh pemerintah dan instansi terkait untuk meningkatkan keuntungan. Selain itu, perlu dikembangkan produk unggulan berbahan baku singkong selain keripik singkong. Produsen keripik singkong disarankan untuk terus berinovasi dengan mempertahankan kualitas, mengembangkan kemasan menarik, menambah variasi rasa, serta meningkatkan pemasaran, terutama secara online. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan melalui penyuluhan dan pengenalan sistem agribisnis agar petani dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, pembentukan kelembagaan pemasaran diperlukan untuk membantu petani dalam pemasaran serta mendorong sistem kontrak dengan perusahaan.



SUMMARY

Intan Seftiana Ayu Lestari (22101032080). Analysis of Cassava Agribusiness in Gading Kembar Village, Jabung District, Malang Regency. Supervisors: 1. Dr. Ir Masyhuri Machfudz, MP. 2. Lia Rohmatul Maula, SP, MP.

Gading Kembar Village is one of the villages in Jabung Sub-district where people work as farmers, including cassava farmers. It has abundant cassava production, but the value received is not satisfactory for farmers. The processing of cassava into cassava chips managed by the community still uses simple technology. The processing subsystem is one of the places for farmers to market their products with better value. The marketing subsystem is an important aspect where farmers and chip producers can distribute their products to consumers, but with fluctuating market demand. This research focuses on three agribusiness subsystems, namely, farming, processing and marketing. Therefore, the purpose of this research is to find out the cassava agribusiness subsystems that occur in Gading Kembar Village including 1) farming feasibility, 2) added value of cassava chips, and 3) marketing channels for cassava and cassava chips.

Gading Kembar village was purposively selected as the research location. This research was conducted from January to February 2025. Farming sampling was carried out using the census sampling method, where the entire population was sampled in this study as many as 10 people. Meanwhile, the determination of cassava chips agro-industry samples was carried out by purposive sampling with researchers determining agro-industry criteria with a production capacity of more than 100 kg and operating for more than two years, and snowball sampling for marketing. The method of analysis carried out is to analyze the feasibility of farming through the R/C Ratio, the added value of cassava chips with the Hayami Method and to answer the third objective, descriptive analysis is carried out by collecting data through cassava farmers and agro-industry actors to map the business actors involved in the marketing distribution channel of wet cassava and cassava chips.

The average income of cassava farmers was Rp47,289,209/Ha/MT with a revenue of Rp64,114,114/Ha/MT and farm production costs of Rp16,824,905/Ha/MT and with an R/C Ratio value of 3.81. So it can be interpreted that cassava farming in Gading Kembar Village provides benefits and is feasible to develop because of the acquisition of the R / C Ratio value > 1. This means that every Rp1.00 of expenditure in cassava farming provides income of Rp3.81 against the amount of expenditure used. The added value of processed cassava into cassava chips in the Rakhim agro-industry in Gading Kembar Village produces a value of Rp9,062/kg, with an added value ratio of 65%. This means that from an output value of Rp9,062 per kg there is 65% added value from the output of cassava chips. The added value of Rakhim's cassava chips is high because the added value is more than 40%. While the R/C Ratio in cassava chips processing is 2.33 so that the cassava chips processing business is profitable and feasible to develop. The results showed that the marketing distribution of cassava in this study was divided into four main channels, namely (I) Farmers - Industry, (II) Farmers - Wholesalers - Industry, (III) Farmers - Wholesalers - Out-of-City Traders, and (IV) Farmers - Wholesalers - Retailers - Consumers. The cassava chips marketing channel consists of three channels. Channel I is from producers

then retailers then consumers, Channel II is producers then wholesalers then consumers, Channel III is from producers then wholesalers then consumers. Marketing with short channels is more profitable and more efficient.

Based on the results of the study, farmers are expected to maximize the use of production facilities according to the standards recommended by the government and related agencies to increase profits. In addition, it is necessary to develop superior products made from cassava raw materials other than cassava chips. Cassava chip producers are advised to continue to innovate by maintaining quality, developing attractive packaging, adding flavor variations, and increasing marketing, especially online. The government is expected to provide support through counseling and the introduction of agribusiness systems so that farmers can increase their income. In addition, the establishment of marketing institutions is needed to assist farmers in marketing and encourage contract systems with companies.



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman singkong merupakan salah satu komoditas umbi-umbian yang memiliki potensi untuk dibudidayakan pada wilayah subtropis dan tergolong sebagai tumbuhan tropik. Oleh karena itu, kemampuan daya tahan hidup singkong menjadi lebih unggul dibanding kan dengan tanaman lain. Singkong, yang juga dikenal sebagai ketela pohon atau singkong, adalah tanaman dari keluarga *Euphorbiaceae* yakni tanaman dengan makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya digunakan sebagai sayuran (Machfudz & Khoiriyah, 2013; Suryani, 2020). Singkong dapat menjadi alternatif pangan pengganti beras dan jagung, karena singkong mengandung kalori yang cukup tinggi serta sumber energi yang baik, menjadikan singkong diminati sebagai pengganti dari makanan pokok. Potensi singkong sebagai alternatif pangan pengganti beras dapat dilakukan dalam berbagai penggunaan, baik dalam bentuk olahan kue tradisional maupun olahan makanan modern.

Dahulu kala, tanaman singkong di Indonesia diperkenalkan oleh bangsa eropa yakni negara Portugis pada abad ke-16 ke Nusantara dari Brasil melalui Kebun Raya Bogor. Hingga saat ini, produksi singkong yang besar di Indonesia menempatkan Indonesia berada pada posisi ke delapan produsen singkong terbesar di dunia. Rata-rata luas panen sebesar 849,30 ribu hektar yang artinya, Indonesia memiliki kontribusi sebesar 3,79% dari total luas panen singkong di dunia. Di Indonesia sendiri terdapat tujuh provinsi yang menjadi sentra singkong di Indonesia. Provinsi Lampung adalah sentra utama produksi singkong di Indonesia pada tahun 2018-2022. Disusul oleh Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, DI Yogyakarta, dan Nusa Tenggara Timur. Perkembangan produksi singkong pada provinsi sentra di Indonesia disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Singkong Pada Provinsi Sentra di Indonesia 2018-2022

No	Provinsi	Tahun					Share 2022 (%)	Share Kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Lampung	5.016.790	5.438.850	5.820.831	5.643.185	5.952.537	39,74	39,74
2	Jawa Tengah	2.544.132	2.884.726	3.257.955	2.863.289	2.482.939	16,58	56,32
3	Jawa Timur	2.239.004	1.888.803	1.552.634	1.618.905	1.434.699	9,58	65,90
4	Jawa Barat	1.599.223	1.579.185	1.309.557	1.299.196	1.034.950	6,91	72,81
5	Sumatera Utara	848.389	1.226.979	1.092.745	1.065.047	878.767	5,87	78,67
6	DI Yogyakarta	890.897	761.032	758.748	758.185	813.758	5,43	84,11
7	Nusa Tenggara Timur	624.08	534.468	508.729	516.662	476.781	3,18	87,29
8	Lainnya	2.356.506	2.036.328	1.969.822	1.966.500	1.903.880	12,71	100,00
Indonesia		16.119.02	16.350.37	16.271.022	15.730.97	14.978.31	100,00	

Sumber: BPS dan Dit. Akabi

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi singkong di Indonesia berfluktuatif. Pada tahun 2022 produksi singkong mengalami penurunan. Penurunan produksi diakibatkan penurunan cukup besar pada luas panen singkong selama lima tahun terakhir (2015-2019) dengan pertumbuhan turun sebesar 9,40%, sehingga diperkirakan dalam lima tahun kedepan (2020-2024) akan mengalami penurunan produksi. Di sisi lain, meskipun produktivitas singkong diproyeksikan akan meningkat, produksi singkong tetap tidak mencukupi kebutuhan dalam negeri akibat dampak penurunan luas panen (Suryani, 2020).

Kontribusi Indonesia yang cukup signifikan dalam luas panen singkong, menjadikan adanya potensi besar jika dilakukan pengembangan lebih lanjut. Salah satu bentuk upaya dalam mengoptimalkan potensi singkong adalah melalui pendekatan agribisnis. Agribisnis merupakan serangkaian kegiatan budidaya pada lini hulu (*on-farm*) dan kegiatan hilir yakni penambahan nilai pada produk *on-farm*, melalui tahapan pengolahan, pemasaran dan distribusi (*off-farm*). Agribisnis memiliki empat subsistem, yang terdiri dari subsistem pengadaan dan penyaluran sarana dan prasarana produksi, subsistem produksi primer atau usahatani (*on-farm*), subsistem pengolahan atau agroindustri, dan subsistem pemasaran (Sa'id, 2018). Melalui pendekatan agribisnis ini akan memudahkan pelaku usaha singkong dalam pemaksimalan potensi baik dari hulu hingga hilir.

Pada sektor hulu kegiatan agribisnis singkong, pengadaan sarana dan prasarana produksi (saprodi) hingga usahatani menjadi tahapan awal dalam rangkaian subsistem agribisnis. Kegiatan usahatani singkong meliputi aktivitas penting yakni dimulai dari pengadaan saprodi seperti bibit singkong, pupuk, pestisida, dan alat pertanian. Pengadaan saprodi ini merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan usahatani singkong. Selanjutnya, kegiatan hulu agribisnis singkong adalah usahatani yang merupakan proses budidaya singkong, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, hingga perawatan tanaman. Hasil kegiatan usahatani ini akan menghasilkan produk primer yaitu komoditi singkong.

Faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh para petani sangat mempengaruhi tingkat produksi sektor pertanian. Produksi hasil pertanian biasanya tidak stabil sepanjang musim, jadi produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang menguntungkan dari sudut ekonomi, yang berarti biaya faktor *input* yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil daripada hasil yang diperoleh, sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahatannya. Beberapa faktor seperti luas lahan yang digunakan, jumlah pohon yang ditanam, pemeliharaan, umur tanaman, status lahan, dan lokasi pemasaran, dapat menyebabkan perbedaan produksi dan pendapatan (Nuraeni, 2008).

Usahatani singkong menghasilkan komoditi singkong yang dapat menjadi bahan baku pengolahan pada agroindustri pangan. Melalui agroindustri yang melakukan proses pengolahan akan meningkatkan nilai tambah dari produk singkong. Pengolahan ini bisa berupa bahan baku setengah jadi hingga diolah menjadi produk baru (produk turunan). Salah satu contoh pengolahan singkong yang banyak diminati adalah keripik singkong. Selain mampu meningkatkan nilai jual, adanya pengolahan singkong menjadi keripik mampu menjangkau pasar yang lebih luas lagi baik di sektor lokal, nasional, hingga global. Kegiatan pengolahan ini menjadikan subsistem pengolahan atau agroindustri sebagai penghubung antara sektor hulu dan hilir.

Subsistem terakhir dalam rangkaian kegiatan agribisnis adalah subsistem pemasaran dan distribusi. Setelah melalui tahap usahatani dan agroindustri, produk hasil tanaman singkong baik produk mentah maupun olahannya agar menghasilkan nilai maka dilakukan pemasaran produk. Pada era digitalisasi saat

ini, pemasaran bisa dilakukan dengan mendistribusikan produk ke pasar tradisional dan modern, hingga pemasaran melalui *platform* belanja *online*. Sehingga, produk singkong tidak mungkin untuk tidak memiliki pangsa pasar. Karena saat ini pangsa pasar sangat mudah dapat dicari dan dijangkau seiring dengan perkembangan teknologi.

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan produksi singkong terbesar di Indonesia terutama pada wilayah Kabupaten Malang. Namun, produktivitas singkong di Kabupaten Malang pada tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami penurunan. Menurut Machfudz & Khoiriyah (2013) salah satu faktor penurunan tersebut disebabkan karena berkurangnya lahan pertanian dan telah beralih ke sektor perumahan. Penurunan ini diperkirakan akan terus melaju dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi kekurangan lahan singkong sebagai penanganan. Berdasarkan data Dinas Tanaman pangan, Hortikultura dan Perkebunan pada tahun 2023 luas panen tanaman singkong Kabupaten Malang sebesar 4.100 hektar dengan produksi singkong 104.629 ton dan produktivitas singkong sebesar 6.580,13 Kw/Ha. Terdapat lima kecamatan sebagai penghasil produksi singkong terbesar dari tahun 2019 hingga 2023, yakni Kecamatan Donomulyo, Kecamatan Kalipare, Kecamatan Jabung, Kecamatan Poncokusumo, dan Kecamatan Gedangan. Berikut perkembangan produksi singkong di Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Singkong Kabupaten Malang 2019 - 2023

No	Kecamatan	Produksi (ton)					
		2019	2020	2021	2022	2023	Total
1	Donomulyo	65.212,56	44.510	68.059	62.107	41.805	281.693,9
2	Kalipare	40.110,9	12.939	34.935	62.107	14.614	164.705,9
3	Jabung	13.318,2	15.569	14.774	17.312	17.060	78.033,2
4	Poncokusumo	8.544,7	11.002,11	10.846	11.280	9.618	51.290,08
5	Gedangan	8.565,62	8.591	17.079	1.087	381	35.703,62
Kabupaten Malang		176.226,1	124.982,89	172.314	176.561	104.629	75.4713

Sumber: BPS Kabupaten Malang, 2024

Kecamatan Jabung menempati posisi ketiga dari lima kecamatan yang menghasilkan produksi singkong terbesar di Kabupaten Malang dengan total produksi 78.033,2 ton. Produksi yang besar ini didukung oleh desa-desa di Kecamatan Jabung yang berada di daerah perbukitan dan dataran. Sebagian besar

masyarakat yang berprofesi sebagai petani pasti menanam tanaman singkong karena perawatannya yang sederhana, mudah ditanam dan biaya awal yang minim menjadikan alasan petani melakukan budidaya singkong (Ardyani *et al.*, 2022). Selain itu, singkong juga dapat dibudidayakan bersamaan dengan tanaman lain, atau yang lebih dikenal dengan sistem tumpangsari untuk memaksimalkan penggunaan lahan. Melalui modal awal yang minim ini menjadikan usaha budidaya singkong memiliki potensi usahatani yang menguntungkan. Selain itu, dengan melakukan pengolahan melalui agroindustri akan lebih meningkatkan nilai jual produk singkong.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usahatani singkong merupakan usaha yang menguntungkan dan layak dijalankan, karena melalui penggunaan biaya produksi yang efisien kegiatan usahatani singkong akan menghasilkan pendapatan yang maksimal (Sundari, 2024; Wijaya *et al.*, 2020). Peran agroindustri sebagai kelanjutan dari usahatani dapat dirasakan petani singkong pula, hal ini dikarenakan sebagian besar industri singkong adalah industri rumah tangga, kecil, dan menengah. Oleh karena adanya "pasar" untuk menjual hasil tanaman, para petani akan terus menanam singkong (Ardyani *et al.*, 2022). Sehingga, melalui pengolahan singkong dengan menjadikan keripik, tape dan onggok akan lebih menghasilkan keuntungan yang besar (Sundari, 2024).

Kenyataannya, untuk komoditas pangan dan hortikultura, saluran distribusi *input* pertanian terutama yang berkaitan dengan bibit, pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian tidak berjalan secara efektif. Sehingga mengakibatkan kesulitan bagi petani untuk meningkatkan penggunaan *input-input* produktif sesuai dengan tata cara penerapan budidaya yang dianjurkan. Hal ini disebabkan sistem pendistribusian tidak dilakukan dengan tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat sasaran, dan tepat nilai atau harga. Selain itu, petani singkong tidak sejahtera sepenuhnya karena perkembangan industri singkong ini. Sebab singkong adalah tanaman yang rentan terhadap pembusukan jika dibiarkan terlalu lama, sehingga ketika hasil singkong melimpah para petani singkong terkadang tidak mengetahui harga yang tepat atas singkong yang mereka panen. Akibatnya, para tengkulak atau pelaku agroindustri membayar singkong yang telah mereka panen dengan harga rendah. Di sisi lain, kurangnya teknologi yang memadai pengolahan

singkong pada agroindustri masih menjadi kendala. Kecilnya aksesibilitas para pelaku agribisnis terhadap informasi pemasaran, sehingga pelaku usaha membutuhkan mitra yang memiliki pengalaman dan akses pasar yang luas. Hal ini khususnya sangat penting bagi kegiatan pemasaran produk hortikultura ke pasar global.

Hadi *et al.*, (2007) mengatakan bahwa petani sulit mengoptimalkan produksi karena salah satu masalah yang ditimbulkan oleh kebijakan subsidi pupuk. Kendala yang dihadapi adalah dualisme pasar, distribusi pupuk yang tidak adil dan tidak tepat sasaran, biaya subsidi yang lebih besar daripada manfaat, dan saluran distribusi pupuk yang sangat komprehensif, yang tidak menjamin ketersediaan pupuk di tingkat petani. Menurut Anglade *et al.*, (2021) salah satu kendala utama yang menghalangi peningkatan produksi pertanian di negara berkembang adalah keterbatasan akses ke *input* pertanian. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas dan daya saing petani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani jangka panjang adalah faktor jenis tanaman yang diusahakan, teknologi, koperasi, akses pasar, pengetahuan dan keterampilan, kualitas produk, teknologi, dan dukungan (Hoang, 2021). Sedangkan pada sektor agroindustri, Nuning Setyowati (2012) menjelaskan bahwa agroindustri masih memiliki banyak kelemahan, seperti teknologi produksi yang masih manual, kemasan yang tidak “menjual”, cakupan pasar yang masih kecil, dan kesadaran pengrajin olahan singkong tentang pentingnya memperoleh sertifikat keamanan produk dan izin usaha. Hal ini berdampak pada kegiatan pemasaran terkait daya saing produk, yang pada akhirnya jangkauan pasar yang lebih besar akan sulit ditembus.

Desa Gading Kembar merupakan salah satu desa di Kecamatan Jabung yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, termasuk petani singkong. terdapat kurang lebih 290 berprofesi petani menghasilkan produksi dengan manajemen produksi masih tradisional (Machfudz *et al.*, 2024). Dusun Gading dan Dusun Dompok merupakan dua dusun penghasil singkong terbesar di Desa Gading Kembar. Produksi komoditi singkong dihasilkan dari kebun milik sendiri dan kebun sewa dengan beragam luas lahan. Sistem tanam yang banyak digunakan petani singkong Desa Gading Kembar adalah sistem tanam tumpang

sari. Sistem ini merupakan yang tidak berfokus pada satu tanaman singkong saja, akan tetapi ditanami dengan jenis tanaman lainnya seperti, padi, jagung, tebu dan lain sebagainya.

Berdasarkan survei awal, permasalahan yang dialami petani singkong di Desa Gading Kembar adalah hasil produksi singkong yang melimpah namun harga yang diterima tidak menguntungkan bagi petani produsen. Selain itu, terkadang tanaman singkong mengalami kelayuan ketika tanaman singkong sudah mulai tumbuh. Hal ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti adanya serangan hama dan penyakit, kualitas bibit yang kurang baik, dan pengelolaan tanah yang belum optimal. Usahatani singkong di Desa Gading Kembar menjadi sumber penghasilan utama bagi petani singkong. Dampak positif akan dirasakan petani singkong jika mampu melakukan pengelolaan dengan efisien. Sehingga petani singkong dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai supplier singkong ke agribisnis lokal. Selain itu, petani singkong dapat pula menjalankan fungsi pemasaran yaitu memasarkan produk berupa singkong basah ke pedagang pengumpul. Aspek pemasaran menjadi hal penting, karena harga jual dapat dipengaruhi oleh seberapa efisiennya saluran distribusi yang dilakukan. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan nilai jual singkong adalah dengan melakukan kegiatan pengolahan.

Di Desa Gading Kembar terdapat usaha agribisnis yaitu UMKM pengolahan kerupuk dan keripik singkong yang pemasarannya sampai ke luar daerah Kabupaten Malang. Adanya UMKM kerupuk dan keripik singkong ini menggambarkan bahwa masyarakat di Desa Gading Kembar dapat memanfaatkan potensi komoditi singkong. Pemasaran yang menjangkau luar daerah tersebut dilakukan secara digital dan konvensional. Kegiatan agribisnis singkong di Desa Gading Kembar mencakup aspek mulai hulu hingga hilir yang dimulai dari produksi pertanian hingga pengolahan dan pemasaran. Selain itu, terus menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika agribisnis singkong di Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, serta mengkaji solusi untuk mengatasi masalah yang ada agar pemanfaatan singkong dapat dilakukan dengan optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usahatani singkong di Desa Gading Kembar?
2. Bagaimana nilai tambah produk singkong melalui olahan keripik singkong di Desa Gading Kembar?
3. Bagaimana saluran pemasaran singkong dan keripik singkong di Desa Gading Kembar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan usahatani singkong di Desa Gading Kembar.
2. Menganalisis nilai tambah produk singkong melalui olahan keripik singkong di Desa Gading Kembar.
3. Menganalisis saluran pemasaran singkong dan keripik singkong di Desa Gading Kembar.

1.4. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini ruang lingkup agribisnis yang akan dibahas adalah mencakup subsistem produksi pertanian, subsistem pengolahan hasil pertanian, dan subsistem pemasaran hasil pertanian. Sehingga fokus penelitian ini pada ruang lingkup agribisnis yang meneliti kelayakan usahatani singkong, nilai tambah keripik singkong pada agroindustri keripik singkong, dan mengidentifikasi pelaku pada saluran distribusi pemasaran singkong basah dan keripik singkong. Kelayakan usahatani diukur melalui penggunaan *input* produksi singkong periode satu musim tanam pada tahun 2023-2024 yang dianalisis menggunakan metode analisis *R/C Ratio*. Pengkajian nilai tambah difokuskan pada produk agroindustri keripik singkong periode data satu bulan terakhir yakni Desember 2024 yang dianalisis dengan metode Hayami. Analisis pemasaran hanya berfokus pada alur pemasaran komoditi singkong basah dan keripik singkong yang dianalisis secara deskriptif yang terjadi di Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1.5. Manfaat dan Output Penelitian

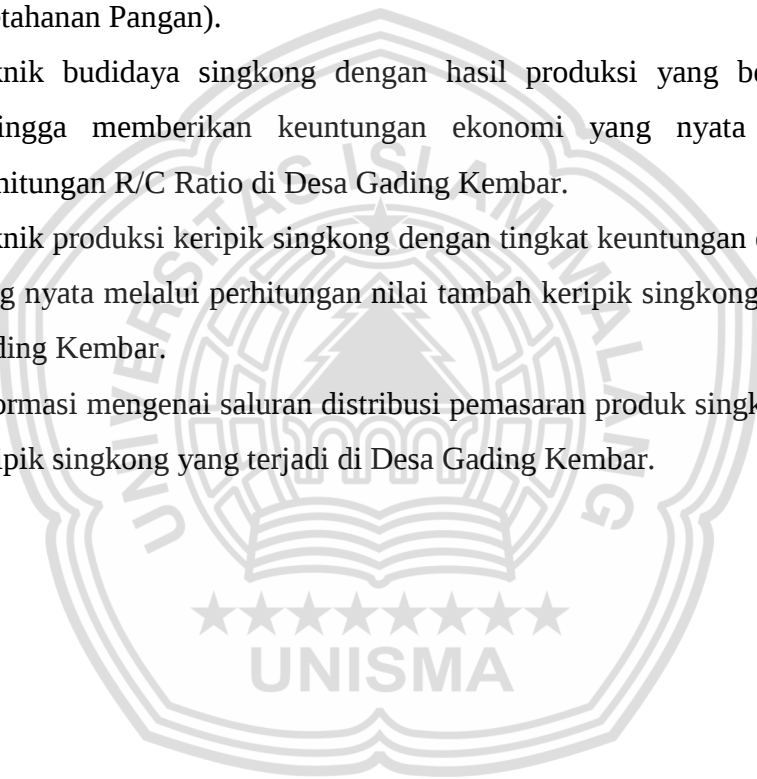
Berdasarkan tujuan, maka dapat disusun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini berkontribusi untuk menambah kajian literatur mengenai rangkaian kegiatan agribisnis singkong melalui usahatani, nilai tambah agroindustri dan pemasaran.
- b. Memberikan wawasan mengenai kegiatan agribisnis singkong di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1.5.2. Output Penelitian

- a. Dari penelitian yang dilakukan akan diperoleh output akademik berupa artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal ilmiah Ju-Ke (Ketahanan Pangan).
- b. Teknik budidaya singkong dengan hasil produksi yang berlimpah sehingga memberikan keuntungan ekonomi yang nyata melalui perhitungan R/C Ratio di Desa Gading Kembar.
- c. Teknik produksi keripik singkong dengan tingkat keuntungan ekonomi yang nyata melalui perhitungan nilai tambah keripik singkong di Desa Gading Kembar.
- d. Informasi mengenai saluran distribusi pemasaran produk singkong dan keripik singkong yang terjadi di Desa Gading Kembar.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah dilaksanakan, maka dihasilkan kesimpulan yaitu:

- 1) Kelayakan usahatani singkong di Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang menghasilkan rata-rata pendapatan sejumlah Rp47.289.209/Ha/MT dengan penerimaan Rp64.114.114/Ha/MT dan biaya produksi usahatani sebesar Rp16.824.905/Ha/MT serta dengan R/C *Ratio* sejumlah 3,81. Dapat disimpulkan usahatani singkong di Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang adalah memberikan keuntungan dan layak dikembangkan dari perolehan nilai R/C *Ratio* >1.
- 2) Nilai tambah yang diperoleh dari olahan singkong menjadi keripik singkong di Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang menghasilkan nilai sejumlah Rp9.062/kg, dengan nilai tambah rasio sebesar 65% produksi keripik singkong di Desa Gading Kembar termasuk tinggi karena diatas 40%. Sedangkan R/C *Ratio* dalam pengolahan keripik singkong adalah 2,33 sehingga usaha pengolahan keripik singkong menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pemasaran singkong dalam penelitian ini terbagi ke dalam empat saluran utama, yaitu (I) Petani - Industri, (II) Petani - Pedagang Besar - Industri, (III) Petani - Pedagang Besar - Pedagang Luar Kota, dan (IV) Petani - Pedagang Besar - Pedagang Pengecer - Konsumen. Saluran pemasaran keripik singkong terdiri dari tiga saluran. Saluran I adalah dari produsen kemudian pedagang pengecer kemudian konsumen, Saluran II adalah produsen kemudian pedagang Grosir kemudian Konsumen, Saluran III dari Produsen kemudian Pedagang Besar kemudian Konsumen.

5.2. Saran

Dari keseluruhan proses penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, dengan demikian peneliti memberikan saran terhadap berbagai pihak sebagai berikut :

1) Bagi Petani Singkong

Dalam penggunaan sarana produksi petani hendaknya lebih memaksimalkan kembali dan mengikuti standar yang baik dalam melakukan usahatani sesuai dengan anjuran dari pemerintah maupun instansi terkait, diharapkan petani singkong di Desa Gading Kembar dapat meningkatkan keuntungannya melalui penjualan secara online atau melakukan kerjasama sehingga tercapainya kesepakatan antara petani dengan calon pembeli. Serta diharapkan ada produk unggulan baru yang dapat dikembangkan di Desa Gading Kembar selain dari singkong ketan yang menjadi bahan baku keripik singkong. Varietas singkong mangu dan kuning dapat dibudidayakan karena dapat menjadi bahan baku olahan seperti gethuk dan tapai.

2) Bagi Pengolah Keripik Singkong

Mendorong produsen keripik singkong untuk hendaknya terus berkreasi dengan terus menerus mempertahankan kualitas keripik singkong, mengembangkan kemasan yang lebih menarik, menambah variasi rasa, meningkatkan pemasaran secara *online* terutama melalui *marketplace online* atau *e-commerce*, serta memaksimalkan pengolahan keripik singkongnya. Selain itu, peneliti menyarankan untuk memproduksi produk baru seperti gethuk yang dibekukan (*gethuk frozen*) karena memiliki nilai tambahnya lebih tinggi.

3) Bagi Pemerintah (Instansi Terkait)

Berdasarkan temuan kajian dan kesimpulan di atas, penulis mengusulkan agar ke depan pemerintah dan instansi terkait berfungsi serupa untuk memberikan dukungan dan penyuluhan dalam usahatani singkong guna meningkatkan pengetahuan petani dan mengenalkan sistem agribisnis sehingga petani dapat meningkatkan pendapatannya secara bertahap dan pembentukan kelembagaan pemasaran, karena selain menjadi penyalur hasil juga merupakan lembaga pendamping petani sehingga pada tahap selanjutnya mampu mendorong pembentukan sistem kontrak antara petani dengan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, H. I., Susilowati, D., & Machfudz, M. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERIPIK SINGKONG DI DESA RANCAMANYAR KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong 'Pasutri'). *Skripsi*, Universitas Islam Malang.
- Anglade, B., Swisher, M. E., & Koenig, R. (2021). The formal agricultural input sector: A missing asset in developing nations? *Sustainability (Switzerland)*, 13(19), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su131910697>
- Ansharullah, Hermanto, Baco, A. R., Asyik, N., & Wahab, D. (2017). Kendala, peluang dan potensi nilai tambah dari usaha agroindustri berbasis sagu di sulawesi tenggara. *Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal 1(1)*, 2017, 451–461.
- Ardyani, N. P., Gunawan, B., & Harahap, J. (2022). Ekologi Politik Budidaya Singkong di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Aceh Anthropological Journal*, 6(2), 137. <https://doi.org/10.29103/aaj.v6i2.8040>
- Arikunto, S. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asnamawati, L., & Nurmalia, A. (2024). Analisis Pemasaran Pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Keripik Ubi. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi Dan Budidaya Perairan*, 22(1), 180–189. <https://doi.org/10.32663/ja.v22i1.4456>
- Asmal, S. (2020). Perancangan Sistem Mekanis Alat Pencabut Singkong untuk Optimasi Sistem Panen Bagi Petani Singkong di Kelurahan Borong Loe Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 3(1), 81–86. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i1.77
- Atman. (2010). Dukungan Teknologi Pengembangan Singkong di Sumatera Barat Technological Support of Development Cassava in West Sumatra. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 11(2), 58–68.
- Azizi, S., Rusman, Y., & Sudradjat. (2014). Saluran pemasaran kripik ubi kayu pada Perusahaan Jaya Sari di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Online Universitas Galuh*, 2(2)125–130.
- Balitkabi. (2011). Penyiapan Bibit Ubikayu yang Benar. *Suplemen Sinar Tani*, 3412, 1–4.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Perkembangan Produksi Singkong Kabupaten Malang 2019-2023. <https://malangkab.bps.go.id/id/statistics/table/1/ODM1IzE=/luas-panen--produktivitas-dan-produksi-ubi-kayu-menurut-kecamatan-di-kabupaten-malang---2013-2019.html>

- Budiawati, E., Kuntjoro, S., & Lubis, D. P. (2016). *Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(3), 185-200.
- Duana, R. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani, Nilai Tambah, Dan Pemasaran Kakao Di Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*, Universitas Lampung.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fahrurozi, M. (2021). Analisis Kelayakan Terhadap Usahatani Ubi Kayu (Manihot Utilissima) di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian (JIMTANI)*, 1(3), 1–10.
- Fauziah, N. (2021). *Analisis Saluran Pemasaran Komoditas Ubi Kayu (Manihot Esculenta) Di Kota Tarakan*. *Skripsi*, Universitas Borneo Tarakan
- Floferda, F., & Wanda. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(3), 600–611.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village. In *CGPRT Centre*, Bogor.
- Hidayat, A. (2001). *Ruang Lingkup Agribisnis* (A. Hidayat (ed.)). Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Hindarti, S., & Maula, L. R. (2020). *Agribisnis Bawang Merah*. Deepublish, Malang.
- Huda, N., Sofyan, A., & Ngatono, N. (2018). Pemberdayaan Anak Yatim Dan Ibu Rumah Tangga Aisyiyah Melalui Program Pelatihan Bercocok Tanam Dan Pengolahan Produk Makanan Berbasis Singkong. *Warta LPM*, 21(2), 103–109. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5816>
- Kipdiah, S., Hubeis, M., & Suharjo, B. (2013). Strategi Rantai Pasok Sayuran Organik Berbasis Petani di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung (Farmer-Based Organic Vegetable Supply Chain Strategy in Pangalengan District, Bandung Regency). *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 8(2), 99–114. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/article/view/7248>
- Kotler, P. (2001). *Manajemen Pemasaran, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. PT. Prehallindo, Jakarta.
- Kotler, P., & Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran*. PT. Indeks, Jakarta.
- Kotler, P., & Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.

- Kristanto, A. (2019). Sifat Kimia Tanah Pada Sistim Pemupukan Tanaman Singkong di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Jember. *Skripsi*, Universitas Jember.
- Kusuma, R. K., Marwanti, S., & Sundari, M. T. (2023). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Singkong Jarak Towo Menjadi Gethuk Frozen di UKM Gethuk Take Tawangmangu. *JEPA Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 449–459.
- Limbong, & Sitorus. (1987). Pengantar Tata Niaga Pertanian. *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- LIPTAN, L. I. P. B. I. J. (1995). BUDIDAYA UBI KAYU (*Manihot esculenta crantz*). In *Choice Reviews Online*. <https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/informasi-pub/category/9-umbi-umbian?download=270:umbi-umbian>
- Machfudz, M., & Khoiriyah, N. (2013). Analisis Ketahanan Pangan Melalui Pemodelan Usaha Tani Singkong. *Iqtishoduna*, 1–15. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.2285>
- Machfudz, M., Mansur, M., Askandar, N. S., & Nurhidayati. (2024). Revitalisasi Transaksi ‘QH’ Pelaku Ekonomi Kreatif Dengan Pemanfaatan Dana ‘ZIS.’ *Jurnal Tifani*, 4(3), 11-18.
- Mardhiyah, A., & Aulia Safrin, F. (2020). Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Keripik Singkong. *Sketsa Bisnis*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/10.35891/jsb.v7i1.2183>
- Marimin, M. N. (2010). *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. IPB Press, Bogor.
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J.-H. (2025). Purposive Sampling : A Review And Guidelines For. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Moekasan, T. K., & Prabaningrum, L. (2011). Penggunaan Pestisida Berdasarkan Konsepsi Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Yayasan Bina Tani Sejahtera, Bandung.
- Mubyarto. (1991). *Hutan, Perladangan dan Pertanian Masa Depan*. PT. Aditya Media, Yogyakarta.
- Muizah, R., Supardi, S., & Awami, S. N. (2013). Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (*Manihot esculenta crantz*) (Studi Kasus Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati). *Jurnal Mediagro*, 9(2), 55–67.
- Mutiara, F., Sari, D., & Yan, H. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang (Analysis of Income on Cassava Agribusiness in Sukowilangun Village, Kalipare District, Malang Regency). Available at SSRN 4254523.

https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4254523

- Ngamel, A. K. (2012). Analisa Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut dan Nilai Tambah Tepung Karaginan di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Sains Terapan*, 2(1), 68–83.
- Nirwana, N., Rochdiani, D., & Sudrajat. (2018). ANALISIS MARGIN PEMASARAN UBI KAYU (Manihot Utilissima) (Suatau Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Online Universitas Galuh*, 14, 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Novia, W., Zakaria, W. A., & Lestari, D. A. H. (2013). Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Pengembangan Agroindustri Beras Siger. *Jiia*, 1(3), 211–217.
- Nugroho, A. D., Suryantini, A., Dumairy, D., & Baswir, R. (2018). Tata Niaga Ketela Pohon Yang Menguntungkan Kepada Petani. *Jurnal Agrica*, 11(1), 46–56. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/article/view/1556%0Ahttp://www.ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/article/view/1556>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nurmedika, Marhawati, M., & Alam, M. N. (2013). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Keripik Nangka pada Industri Rumah Tangga Tiara di Kota Palu. *E-J. Agrotekbis*, 1(3), 267–273.
- Purba, T. M. Y., Suswatiningsih, T. E., & Ismiasih. (2022). Pemasaran Singkong di Desa Aek Nauli II Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun. *Agroforetech*, 20(1), 35–47.
- Putri, S. N. F., Endaryanto, T., & Ktut, M. (2022). Perbedaan Keuntungan dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usahatani Ubi Kayu Berdasarkan Saluran Pemasaran di Kabupaten Lampung Tengah. *JEPA Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 1172–1181.
- Rahman, S. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Chips Jagung. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(3), 108–111. <https://doi.org/10.17728/jatp.v4i3.136>
- Rangkuti, Y. A. (2021). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong Terhadap Pendapatan Ud. Rezeki Baru Cap Adat Minang Di Desa Tandukanraga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*, Universitas Medan Arena.
- Rizki, M., & Wajar, H. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Singkong Gajah Di Kecamatan Rantau Pulung. *Magrobis Jurnal*, 17(1), 25–33. <https://www.ptonline.com/articles/how-to->

get-better-mfi-results

- Rogayah, R., Alawiyah, W., & Wisnu, S. (2020). Usahatani Singkong (Manihot Utilissima) Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Ditinjau Dari Sisi Ekonomi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(1), 62-73. <https://doi.org/10.33087/mea.v5i1.62>
- Sa'id, E. G. (2018). Ekonomi Pangan. In *Agribisnis dan Ekonomi Pangan. Skripsi*, Universitas Terbuka Jakarta. <http://repository.ut.ac.id/4592/1/PANG4224-M1.pdf>
- Saragih, R., Tety, E., & Muwardi, D. (2024). Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong Balado Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.31258/ijae.15.1.14-22>
- Sari. (2013). Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas pada Agroindustri Pengolahan Keripik Mangga Podang (Studi pada Agroindustri “Podange” di Dusun Sumberbendo, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. *Skripsi*, Universitas Brawijaya.
- Sari, M. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong dalam Perspektif Islam (Studi Pada Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setyowati, N. (2012). Analisis Potensi Agroindustri Olahan Singkong Di Kabupaten Bojonegoro. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1(03), 179–185. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/2837>
- Simluhtan. (2018). Cara dan Jenis Pupuk untuk Tanaman Singkong / Singkong. Kementrian Pertanian <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/78664/Cara-dan-Jenis-Pupuk-untuk-Tanaman-Ubi-Kayu---Singkong/#>
- Siregar, A. A. (2012). ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN SALAK (Studi Kasus : Industri Kecil Pengolah Buah Salak Agrina, Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan). *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. (1995). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-23. CV Alfabeta, Bandung.
- Sukandar, N. (2000). Analisis Nilai Tambah dan Prospek Pengembangan Industri Pengolahan Ubi Kayu (Perbandingan Metode M. Dawam Rahardjo dan Hayami). *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor.
- Sundari, N. (2024). Analisis Usahatani Ubi Kayu (Manihot utilissima) di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*, Universitas Medan Area.
- Sumarni, N., R. Rosliani, & A. S. Duriat. (2010). Pengelolaan fisik, kimia, dan biologi tanah untuk meningkatkan kesuburan lahan dan hasil cabai merah. *Jurnal Hortikultura*, 20(2), 130–137.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swada, Jakarta.
- Suryana, A. (1990). *Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Suryani, R. (2020). Outlook Ubi Kayu: Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan. In *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian* ISSN: 1907-1507. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/OUTLOOK_UBI_KAYU_2020.pdf
- Susanti. (2014). Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usahatani Pepaya Mini. *Jurnal Agrifor*, 8(1), 113–124.
- Suwarto dan Lubis. (2020). *Ubikayu: Budidaya yang Baik (Good Agricultural Practices/GAP)*. Disampaikan sebagai suplemen pada Studi Kelayakan Penggunaan Lahan Pertanian Berkelanjutan di Areal PT. Tanjung Redeb Hutani (TRH) Provinsi Kalimantan Timur.
- Wijaya, V. T., Machfudz, M., & Maula, L. R. (2020). Analisis Efisiensi Usahatani Singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1(3), 1–8.
- Yunus. (2011). Kontribusi Usaha Budidaya Rumput laut Terhadap Pendapatan Keluarga. *Skripsi*, Universitas Hasanuddin.
- Zaini, A., & Bustomi, M. Y. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Singkong Gajah Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.